

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* DAN  
*INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Nurul Qalbi Awaliyah (1492141012)**

**Jurusan Akuntansi**

**Pembimbing 1: Drs. H. M. Anwar Kadir, M.Ak**

**Pembimbing 2: Nur Afiah, SE., M.Si., Ak., CA**

**Abstrak**

*Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. Pembimbing: Drs. H. M. Anwar Kadir, M. Ak dan Nur Afiah, SE.,M.Si.,Ak.,CA.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Variabel penelitian ini adalah pengungkapan *enterprise risk management* (X1) dan pengungkapan *intellectual capital* (X2) sebagai variabel independen yang diukur dengan indeks pengungkapan *enterprise risk management* dan indeks pengungkapan *intellectual capital* dan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen yang diukur dengan Tobin's Q. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 32 perusahaan pertambangan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh negatif dan pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Secara simultan, pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

**Kata kunci:** *enterprise risk management, intellectual capital*, dan nilai perusahaan.

**Abstract**

*Effects of Enterprise Risk Management Disclosure and Intellectual Capital on the Value of Mining Companies Registered on the Indonesian Stock Exchange. Essay. Accounting Study Program. Faculty of Economics. Universitas Negeri Makassar. Supervisors: Drs. H. M. Anwar Kadir, M. Ak dan Nur Afiah, SE.,M.Si.,Ak.,CA.*

This study aims to determine the effect of enterprise risk management disclosure and intellectual capital disclosure on the value of mining companies listed on the IDX. The variable of this research is enterprise risk management (X1) disclosure and intellectual capital disclosure (X2) as an independent variable measured by enterprise risk management disclosure index and intellectual capital disclosure index and firm value (Y) as the dependent variable measured by Tobin's Q. Population in this study are all annual reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018. The sample was selected using a purposive sampling technique and produced 32 mining companies as samples. Data collection technique used is documentation. Data analysis techniques used are classic assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis test.

The results showed that partial disclosure of enterprise risk management had a negative effect and partial disclosure of intellectual capital had a positive effect on the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018. Simultaneously, disclosure of enterprise risk management

and disclosure of intellectual capital had a positive effect on the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018.

**Keywords:** enterprise risk management, intellectual capital, and company value.

## 1. Pendahuluan

Banyak dan kompleksnya risiko yang dihadapi sebuah perusahaan menjadikan pengelolaan risiko yang baik menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Manajemen risiko sangat perlu dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui kemungkinan risiko-risiko usaha yang akan terjadi (Frianty, 2016). Hal ini kemudian menjadi penting untuk dimasukkan ke dalam laporan keuangan terkait pengungkapannya untuk menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan pilihan investasinya. Pengungkapan enterprise risk management juga berfungsi sebagai sinyal komitmen perusahaan untuk manajemen risiko (Hoyt & Lienberg, 2011). Pengungkapan enterprise risk management secara lebih luas dan spesifik akan menjadi strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan kepercayaan lebih terkait investor maupun stakeholder yang ada.

Selain enterprise risk management, intellectual capital juga merupakan salah satu informasi nonkeuangan yang penting untuk diungkapkan dalam laporan keuangan sebuah perusahaan (Devi, Budiasih, & Badera, 2017). Intellectual Capital merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai dalam perusahaan tersebut (Lestari & Sapitri, 2016). Penugasan perusahaan atas pengetahuan dan teknologi pada umumnya tidak diikuti dengan laporan yang memadai atas penugasan ilmu pengetahuan tersebut karena intellectual capital merupakan aset tidak berwujud sehingga sulit untuk mengukur, menilai dan mewujudkannya dalam bentuk satuan angka.

Pengungkapan aset tidak berwujud melalui pengungkapan intellectual capital merupakan salah satu alternatif yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Pamungkas & Sri, 2017). Informasi intellectual capital sangat dibutuhkan oleh investor karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan di masa mendatang. Pengungkapan intellectual capital dalam laporan tahunan perusahaan belum ada peraturan yang mewajibkannya sehingga masih bersifat sukarela (voluntary). Nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham (Gitman, 2006:334). Nilai sebuah perusahaan tercermin pada harga sahamnya yang diperdagangkan di bursa efek Indonesia (BEI). Jika harga saham perusahaan meningkat, nilai perusahaan tersebut juga meningkat, demikian juga dengan kekayaan pemegang sahamnya (Febrianti, 2012). Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, baik faktor keuangan maupun nonkeuangan.

Pengungkapan enterprise risk management dan intellectual capital diprediksi dapat berpengaruh pada nilai perusahaan (Devi, Budiasih, & Badera, 2017). Kedua jenis informasi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan telah menggunakan pendekatan yang komprehensif dalam mengelola risiko perusahaan secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola ketidakpastian, meminimalisasi ancaman, memaksimalkan peluang dan juga mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan bersaing. Hal ini didukung oleh Agency theory dan Signalling theory.

Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alamnya menyebabkan perusahaan yang bersangkutan dengan hasil alam menjadi pilihan yang banyak diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu sektor perusahaan tersebut yaitu pertambangan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah penanam modal di sektor tambang pada tahun 2018 sebesar 10,9% dan menjadi sektor dengan jumlah peningkatan penanam modal tertinggi ketiga berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) (Sugianto, 2018). Pada tahun 2017 berdasarkan data

dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), sektor pertambangan menjadi sektor yang paling diminati oleh Penanam Modal Asing (PMA) yang tercatat sebesar US\$ 4,4 miliar (Cicilia, 2018). Pemilihan perusahaan pertambangan juga didasarkan karena semakin besarnya tuntutan dari *stakeholder* mengenai risiko yang akan ditanggungnya ke depan. Selain itu perusahaan pertambangan juga memiliki banyak tenaga ahli yang mempunyai potensi luar biasa dan sudah sampai sejauh mana perlakuan terhadap *intellectual capital* ini (Aziz, 2015). Berdasarkan penjelasan terkait latar belakang, membuat penulis ingin mengetahui pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. *Enterprise Risk Management*

*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (2004) mendefinisikan *Enterprise Risk Management* merupakan sebuah proses yang diakibatkan oleh individu di setiap tingkatan dalam organisasi, diterapkan dalam pengaturan strategi dan di seluruh perusahaan, dirancang untuk mengidentifikasi hal-hal potensial yang mungkin mempengaruhi perusahaan dan mampu memberikan keyakinan kepada manajemen entitas dan dewan direksi serta menyediakan jaminan yang layak terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (2004), ERM terdiri dari 8 komponen yang saling berhubungan. Kedelapan komponen tersebut adalah lingkungan internal (*internal environment*), penetapan tujuan (*objective setting*), identifikasi kejadian (*event identification*), penilaian risiko (*risk assesment*), respon terhadap risiko (*risk response*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), serta pengawasan (*monitoring*).

Pengungkapan risiko di Indonesia sudah mulai mendapat perhatian yang tinggi dari pemerintah. Hal ini terlihat dari dikeluarkannya berbagai peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan pengungkapan risiko dalam laporan tahunannya. Peraturan terbaru mengenai pengungkapan manajemen risiko di antaranya adalah *Exposure Draft* (ED) PSAK No. 60 Tahun 2010 tentang Pengungkapan Instrumen Keuangan; dan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Aturan ini menegaskan kewajiban bagi pihak perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai risiko-risiko yang dapat berpengaruh pada kesinambungan usaha serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut.

### b. *Intellectual Capital*

*Chartered Institute of Management Accountant* (2010), menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* merupakan berbagai sumber daya pengetahuan dan pengalaman, keahlian dan kemampuan, hubungan yang baik dengan pelanggan, dan kapasitas teknologi yang ketika diterapkan akan memberikan keunggulan kompetitif kepada perusahaan. Singh & Zahn (2008) dalam penelitiannya membagi *intellectual capital* menjadi 6 komponen yaitu:

- 1) Sumber daya manusia (Human resources)
- 2) Pelanggan (Customers)
- 3) Teknologi informasi (Information technology)
- 4) Proses (Processes)
- 5) Penelitian dan pengembangan (Research and development)
- 6) Pernyataan strategis (Strategic statements)

Pengungkapan *intellectual capital* sangat berperan penting bagi pihak eksternal dalam melihat kinerja perusahaan baik dalam kinerja manajerial perusahaan. Namun berdasarkan

hasil penelitian yang dilakukan Suhardjanto & Wardhani (2010), tingkat intellectual capital disclosure di Indonesia masih rendah. Hal ini seharusnya menjadi motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan intellectual capital dengan mengungkapkan sebenar-benarnya nilai intellectual capital perusahaan yang akan diharapkan dapat memunculkan rasa kepercayaan pihak eksternal untuk melakukan investasi. Perkembangan terkait pengungkapan intellectual capital telah berkembang sejak munculnya PSAK No. 19 revisi (IAI, 2018) tentang aktiva tidak berwujud dan intellectual capital tidak diungkapkan secara eksplisit didalamnya. Pengungkapan intellectual capital dalam laporan tahunan perusahaan belum ada peraturan yang mewajibkannya sehingga masih bersifat sukarela.

**c. Nilai Perusahaan**

Menurut Gitman (2006: 334) nilai perusahaan yaitu “the actual amount per share of common stock that would be received if all the firm’s assets were sold for their market value”. Kutipan di atas dapat diartikan bahwa nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satu aspek tersebut adalah Tobin’s Q. Rasio ini dinilai dapat memberikan informasi paling baik karena semua unsur hutang dan modal saham perusahaan dihitung, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun semua aset perusahaan. Memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitas saja tetapi juga peminjaman yang diberikan oleh kreditur. Semakin besar nilai Tobin’s Q, maka perusahaan tersebut menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik.

**d. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan masalah pokok yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

- H1 = Diduga secara parsial pengungkapan enterprise risk management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- H2 = Diduga secara parsial pengungkapan intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- H3 = Diduga secara simultan pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

**3. Metode Penelitian**

**a. Variabel Penelitian**

Adapun variabel yang terkait dalam penelitian ini ialah:

- 1) Pengungkapan *enterprise management risk* sebagai variabel bebas 1 (*Independent variable*) yang disimbolkan dengan (X1).
- 2) Pengungkapan *intellectual capital* sebagai variabel bebas 2 (*independent variable*) yang disimbolkan dengan (X2).
- 3) Nilai perusahaan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang disimbolkan dengan (Y).

**b. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, maka secara operasional mempunyai batasan-batasan definisi sebagai berikut:

- 1) Pengungkapan *Enterprise Risk Management* merupakan penyediaan dan penyampaian informasi mengenai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko kepada *stakeholder* untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagai dasar pertimbangan

dalam pengambilan keputusan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018.

- 2) Pengungkapan *Intellectual Capital* merupakan penyediaan dan penyampaian informasi mengenai berbagai sumber daya pengetahuan dan pengalaman, keahlian dan kemampuan, hubungan yang baik dengan pelanggan, dan kapasitas teknologi yang dimiliki pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018.
- 3) Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018.

**c. Pengukuran Variabel**

- 1) Pengungkapan *Enterprise Risk Management* diukur menggunakan kertas kerja *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* yang dikembangkan oleh Desender dan Lafuente (2009). Berdasarkan kertas kerja *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*, terdapat 108 item pengungkapan yang mencakup 8 komponen yang saling berhubungan yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kemudian di hitung menggunakan rumus:

$$ERMDI = \frac{Ditem}{ADitem}$$

Keterangan:

ERMDI = *enterprise risk management disclosure index*

Ditem = Jumlah skor pengungkapan *enterprise risk management* Perusahaan

ADitem = Jumlah *item* dalam indeks pengungkapan *enterprise risk management*

Adapun informasi terkait pengungkapan *Enterprise Risk Management* akan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdapat di bagian manajemen risiko perusahaan.

- 2) Pengungkapan *Intellectual Capital* diukur menggunakan indeks pengungkapan *intellectual capital* yang dikembangkan oleh Singh & Zahn (2008) yang memiliki 81 item. Pengungkapan *intellectual capital* kemudian dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ICDI = \frac{Ditem}{ADitem}$$

Keterangan:

ICDI = *intellectual capital disclosure index*

Ditem = Jumlah skor pengungkapan *intellectual capital* Perusahaan

ADitem = Jumlah *item* dalam indeks pengungkapan *intellectual Capital*

Adapun informasi terkait pengungkapan *Intellectual capital* akan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdapat di bagian sumber daya manusia.

- 3) Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan rumus *Tobin's Q* (Damodaran, 2006:752) adapun formulasi rumus *Tobin's Q* ialah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

*Tobin's Q* = Nilai perusahaan

MVS	= Nilai pasar saham yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham
D	= Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar - aset lancar + kewajiban jangka panjang)
TA	= Total aset perusahaan

**a. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 yaitu sebanyak 48 perusahaan. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa pertimbangan terkait sampel yang akan digunakan. Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini ialah:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018.
- 2) Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2018.
- 3) Perusahaan tidak melakukan penghapusan pencatatan saham (*delisting*) selama tahun 2018.

Sampel yang dibutuhkan adalah laporan tahunan 32 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018.

**b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan berupa pengumpulan dokumen terkait penelitian yaitu data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**c. Teknik Analisis Data**

Data penelitian yang digunakan ialah data sekunder maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji analisis regresi linear berganda. Uji terakhir yang dilakukan yaitu uji hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang terdiri dari uji t dan uji F.

**4. Pembahasan**

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh variabel pengungkapan enterprise risk management dan variabel pengungkapan intellectual capital terhadap variabel nilai perusahaan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pengaruh pengungkapan enterprise risk management terhadap nilai perusahaan**

Pentingnya implementasi enterprise risk management dalam menunjang pencapaian tujuan perusahaan menyebabkan investor sangat tertarik untuk mengetahui informasi enterprise risk management sebagai dasar analisis keputusan investasi. Pengungkapan enterprise risk management yang memadai diperlukan bagi investor untuk memperkecil tingkat risiko dan ketidakpastian. Pengungkapan enterprise risk management merupakan sinyal positif karena melalui informasi enterprise risk management investor juga akan dapat menilai prospek perusahaan. Investor menilai positif perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan implementasi enterprise risk management yang lebih luas karena semakin banyak item enterprise risk management yang diungkapkan oleh perusahaan juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang lebih baik tentang pengelolaan risiko. Hal ini kemudian dapat mendorong persepsi positif investor pada perusahaan dan akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) antara variabel pengungkapan enterprise risk management terhadap nilai perusahaan, diketahui bahwa nilai B yaitu bernilai negatif sebesar -1,749 dan nilai signifikansi yaitu 0,035 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Nilai

tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan enterprise risk management berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis pertama H1 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Puspitasari (2017) yang menunjukkan bahwa pengungkapan enterprise risk management berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif pada penelitian ini menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memberikan informasi kepada stakeholder berkaitan dengan pengelolaan risiko perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Kurangnya informasi pengelolaan risiko menimbulkan investor di Indonesia belum menangkap pengungkapan enterprise risk management sebagai good news yang mampu mendorong nilai perusahaan (Arifah & Wirajaya, 2018). Hal tersebut berkaitan dengan sifat pengungkapan enterprise risk management itu sendiri, dimana pengungkapan tersebut masih bersifat sukarela atau belum ada regulasi yang mengatur pengungkapan tersebut untuk perusahaan sektor nonkeuangan, sehingga pengungkapan yang dilakukan perusahaan terkesan sekedar saja tanpa memperhatikan kelengkapan informasi dan dampak pengungkapan bagi perusahaan.

b. Pengaruh pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan

Kesejahteraan bagi investor akan tercapai apabila investor berinvestasi pada perusahaan yang mampu meraih performance tinggi karena perusahaan yang mampu mencapai performance yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk memberikan dividen yang tinggi kepada investor. Setiap investor selalu mengharapkan pengembalian investasi berupa dividen yang tinggi sehingga atas dasar itulah investor akan menghargai lebih tinggi saham perusahaan-perusahaan yang mampu menciptakan performance yang tinggi. Intellectual capital merupakan sumber daya untuk memaksimalkan performance perusahaan sehingga informasi intellectual capital sangat diminati oleh para investor, dan investor akan memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki pengungkapan intellectual capital yang lebih luas. Investor memiliki keyakinan bahwa semakin banyak kepemilikan intellectual capital dalam suatu perusahaan akan lebih memudahkan perusahaan tersebut untuk mencapai performance yang maksimal. Keyakinan tersebut yang mendorong investor untuk melakukan perdagangan saham sehingga nilai pasar saham pada perusahaan tersebut akan meningkat.

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) antara variabel pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan, diketahui bahwa nilai B bernilai positif sebesar 1,820 dan signifikansi yaitu 0,016 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis kedua H2 diterima. Hal ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Pamungkas & Sri (2017) yang menunjukkan bahwa pengungkapan intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital merupakan dua informasi yang penting dan dibutuhkan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Agency Theory dan Signalling Theory menjelaskan bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan maka tingkat kepercayaan investor akan lebih besar dan akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) antara variabel pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan, diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,042 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan

hipotesis ketiga H3 diterima. Hal ini didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Pratiwi (2019) yang menunjukkan bahwa pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagaimana kesimpulan berikut:

- 1) Pengungkapan enterprise risk management secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hipotesis pertama diterima.
- 2) Pengungkapan intellectual capital secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hipotesis kedua diterima.
- 3) Pengungkapan enterprise risk management dan variabel pengungkapan intellectual capital secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hipotesis ketiga diterima.

### b. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sebaiknya tidak menyediakan informasi terkait pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko dan menyediakan lebih banyak informasi terkait berbagai sumber daya pengetahuan dan pengalaman, keahlian dan kemampuan, hubungan yang baik dengan pelanggan, dan kapasitas teknologi yang dimiliki perusahaan sehingga menambah keyakinan stakeholder untuk menjadi pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.
- 2) Bagi investor atau calon investor agar dalam menilai perusahaan memperhatikan informasi-informasi yang tidak hanya bersifat keuangan namun yang nonkeuangan juga.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dan menambah variabel independen yang lain.

## 6. Daftar pustaka

Borghesi, Antonio & Gaudenzi Barbara. (2013). *Risk Management: How to Assess, Transfer and Communicate Critical Risks*. Italia: Springer.

Damodaran, Aswath. (2006). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Gitman, Lawrence J. (2006). *Principles of Managerial Finance*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Sumber lain:

Aziz, Setiawan. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012)*. Skripsi Program Sarjana. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Chartered Institute of Management Accountant (CIMA). (2010). *Understanding Corporate Value: Managing and Reporting Intellectual Capital*.



- Cicilia, S. (30 Januari 2018). *sektor Riil ini Paling Digemari Investor Tahun 2017*. Dipetik 12 Januari 2019, dari <https://nasional.kontan.co.id/news/sektor-riil-ini-paling-digemari-investor-tahun-2017>.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2004). *Enterprise Risk Management- Integrated Framework Executive Summary* (COSO-ERM). New York: AICPA.
- Desender, Kurt & Lafuente Esteban. (2009). The Influence of Board Composition, Audit Fees and Ownership Concentration on Enterprise Risk Management. *Working paper. Autonomous University of Barcelona and Centre of Entrepreneurship and Business Research* (CEBR).
- Devi, S., Budiasih, I. G., & Badera, I. D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20-45. <http://dx.doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Febrianti, M. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(2), 141-156. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/198>
- Frianty, N. J. (2016). *Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014*. Skripsi Program Sarjana. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Hoyt, R. E., & Lienberg P. A. (2011). The Value of Enterprise Risk Management. *Journal of Risk and Insurance*, 795-822. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2011.01413.x>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 19: Aset Tidak Berwujud*. Jakarta: IAI.
- (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 60: Pengungkapan Instrumen Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 28-33. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/81>
- Pamungkas, A., & Sri M. (2017, Oktober). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, dan Debt to Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *SEMNAS IIB Darmajaya* (pp. 412-415). Lampung: Universitas Darmajaya. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/869>
- Singh, I., & Zahn, W. M. (2008, Januari). Determinants of Intellectual Capital Disclosure in Prospectuses of Initial Public Offerings. *Accounting and Business Research*, 427-429. <https://doi.org/10.1080/00014788.2008.9665774>
- Sugianto, D. (30 Oktober 2018). *Daftar Sektor Investasi yang Paling Diminati di Indonesia*. Dipetik 12 Januari 2019, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4280631/daftar-sektor-investasi-yang-paling-diminati-di-indonesia>.

Suhardjanto, D., & Wardhani, M. (2010, Juni). Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 71-85.<https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/2247>